



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sma Budi Darma Dumai

Lestari

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

gh3t4_88@yahoo.com

Abstrak

Prilaku sosial adalah sifat siswa untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda, contohnya seperti melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri. Prilaku sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari dalam diri dan faktor dari lingkungan luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi guru terhadap prilaku sosial siswa di SMA Budi Dharma Dumai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Budi Dharma Dumai. data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kompetensi Kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap perilaku sosial siswa di SMA Budi Darma Dumai berpengaruh sebesar 81,6% dan sebesar 19,4% dipengaruhi prilaku social siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Kompetensi kepribadian, kompetensi social, prilaku social

Abstract

Social behavior is the nature of students to respond to other people in different ways, for example, such as collaborating in doing group assignments, prioritizing common interests over their own interests. Students' social behavior is influenced by several factors including internal and external factors. This study aims to determine the effect of personality competence and teacher competence on the social behavior of students at SMA Budi Dharma Dumai. This study uses a quantitative research method. The subjects in this study were students at SMA Budi Dharma Dumai. Data were collected by distributing questionnaires. Then the data were analyzed using regression analysis with the help of SPSS21. The results of the study show that together the teacher's Personality Competence and teacher's social competence have an effect on the social behavior of students at SMA Budi Darma Dumai by 81.6% and by 19.4% the social behavior of students is influenced by other factors.

Keywords: personality competence, social competence, social behavior

Pendahuluan

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan



dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sebagai usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Didalam proses pendidikan tersebut, tidak terlepas dari semua pihak atau pun warga sekolah. Dalam hal ini, pendidikan berpusat pada guru yang mana guru adalah model utama yang menjadi suri tauladan yang baik terutama kepada siswa. Keberhasilan seorang murid, ada pada gurunya. Seorang guru yang akan menjadi model atau *figur* murid, ia sendiri harus menyiapkan dirinya untuk menjadi diri yang siap digugu dan ditiru. Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, *sportif*, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 3). Kepribadian seorang guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan perannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus *dilakkannya*. Sebaliknya kelakuan yang disesuaikan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan diinternalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadiannya. Dalam keadaan sehari-hari ada beberapa kata yang digunakan menunjuk suatu sikap atau tingkah laku, yaitu etika, moral, budi pekerti, dan akhlak. Kesemuanya merupakan ukuran sikap atau tingkah laku dengan nilai tentang buruk atau baik, tentang benar atau salah, sesuai dengan pandangan dari suatu golongan atau masyarakat (Yusuf, 2017).

Menurut Bukhori Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagian bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk, (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua atau wali



peserta didik, (4) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya. (5) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, (6) Melaksanakan prinsip tata kelola dengan baik.

Ruang lingkup kompetensi guru, bahwa kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Perilaku dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar, (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku sosial merupakan spesifik yang diarahkan oleh orang lain. Penerimaan perilaku sangat bergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial. Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal dan internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organism, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Terbentuknya suatu perilaku banyak dipengaruhi oleh perangsang dari lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya, keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat (Taty, 2017).

Dalam praktiknya di SMA Budi Darma Kompetensi kepribadian guru di SMA Budi Darma Dumai telah ditemukan indikasi perilaku yang kurang bagus. Misalnya tidak disiplin waktu atau sering terlambat 5 menit atau 10 menit dari jam masuk, tidak izin ketika tidak masuk, guru berbicara kasar kepada muridnya. Sedangkan kompetensi sosial guru di SMA Budi Drama Dumai memiliki indikasi antra lain: adanya kesenjangan sosial antar guru dengan guru, adanya kecemburuan sosial, guru menceritakan kejelekan sesama guru. Dan perilaku sosial siswa di SMA Budi Darma Dumai ditemukan adanya sikap yang negatif atau kurang bagus dari siswa yaitu: suka *bully* kawannya, berbicara tidak sopan pada gurunya, siswa membuat gurunya marah sehingga guru tidak mau masuk ke kelas mereka sampai mereka meminta maaf kepada gurunya. Demikianlah yang kami dapatkan permasalahan di lapangan. dan ada juga permasalahan yang lain misalnya : permasalahan terutama dalam keadaan sosial antara guru dan tenaga kependidikan, guru dan siswa, maupun guru dengan wali murid, ahlak murid yang buruk, bahkan ketika guru ada didalam kelas, siswa masih saja keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar mandi, padahal ia berjalan–jalan atau main keluar. Maka berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik dan ingin meneliti lebih banyak tentang “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Budi Darma Tahun Pelajaran 2018/2019”.



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Budi Darma Dumai. Objek pada penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru, Kompetensi Sosial Guru dan Perilaku Sosial Siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Dharmayang beralamat di jalan Bintang, kecamatan Dumai Timur pada bulan April. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 105 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling . data diperoleh dari penyebaran kusiioner. Kemudian data diolah menggunakan bantuan *SPSS 21*.

Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Budi Darma Dumai

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	77	40	76	62.10	9.116
Kompetensi Sosial Guru	78	36	80	60.24	10.976
Perilaku Sosial Siswa	78	42	80	62.01	9.507
Valid N (Listwise)	77				

Berdasarkan tabel 1 diatas maka diketahui nilai rata kompetensi kepribadian guru sebesar 62.10 nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kewibawaan guru dalam pandangan anak didik ataupun masyarakat.

Kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini ditemukan beberapa dimensi yaitu : *Pertama* kepribadian yang mantap dan stabil misalnya guru bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan norma yang berlaku disekolah dan masyarakat. *Kedua*, kepribadian yang dewasa seperti: guru menampilkan sifat mandiri sebagai pendidik, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki kedisiplinan dengan waktu. *Ketiga*, kepribadian yang arif misalnya: guru mudah memaafkan kesalahan murid, guru bertanggung jawab dalam tugasnya. *keempat*, memiliki ahlak mulia dan dapat menjadi teladan misalnya guru bertindak sesuai norma agama, beriman kepada ajarannya, bersikap jujur, suka menolong, bersikap ikhlas, menjadi



teladan bagi siswa. *Kelima*, kepribadian yang berwibawa misalnya guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif kepada siswa, memiliki perilaku yang disegani, memberikan motivasi kepada murid-muridnya.

Berdasarkan hasil responden, sebagian besar responden menyatakan setuju atau membenarkan pernyataan bahwa guru bertindak sesuai norma hukum, guru bertindak sesuai norma sosial, guru bangga menjadi guru profesional, guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku, guru patuh pada aturan sekolah, guru menampilkan sifat mandiri sebagai seorang pendidik, guru disiplin dengan waktu, guru memaafkan kesalahan murid dengan tidak mengulanginya, guru bertanggung jawab dalam tugasnya, guru bertindak sesuai norma agama, guru beriman kepada ajaran yang dianutnya, guru bertaqwa kepada Allah, guru bersikap jujur, guru bersikap ikhlas dengan profesinya, guru suka menolong kepada semua sesama, guru memiliki perilaku yang menjadi teladan bagi siswa, guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif (baik) kepada siswa, guru memiliki perilaku yang disegani oleh siswa, guru memberi motivasi kepada murid-muridnya.

Hasil responden di atas menjadi bukti bahwa kompetensi kepribadian guru tinggi, karena kompetensi guru yang baik jika guru tersebut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki etos kerja yang tinggi, kebanggaan terhadap profesi, sampai dengan menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Agung, 2013).

Kompetensi Sosial Guru di SMA Budi Darma Dumai

Berdasarkan tabel 1 diketahui kompetensi sosial guru memiliki nilai rata-rata 60,24. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya tingkat kompetensi sosial guru tinggi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, masyarakat sekitar. Kompetensi sosial memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: *Pertama*, Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan siswa guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa. *Kedua*, Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya. *Ketiga*, Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali murid dan



masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

Dalam hal ini berdasarkan hasil responden, dari pernyataan setiap indikator kompetensi guru diperoleh hasil sebagian responden menyatakan setuju atau membenarkan bahwa guru mampu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, guru bisa memahami keinginan siswa, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan, guru mampu berdiskusi kepada sesama pendidik dan tenaga kependidikan, guru mampu berkomunikasi dengan wali murid tentang minat, bakat siswa, guru mampu menjalin kerjasama dengan wali murid dalam mengembangkan bakat peserta didik, guru mampu berdiskusi kepada wali murid atau siswa, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada masyarakat sekitar, guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga kependidikan lainnya, guru memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip komunikasi efektif dan simpatik, guru mengevaluasi proses dan hasil komunikasi efektif dan empati, guru memperbaiki proses komunikasi efektif dan empati, guru merancang berbagai program pendidikan di sekolah, guru merancang berbagai program pendidikan di masyarakat sekitar, guru menyelenggarakan berbagai program pendidikan di sekolah, guru menyelenggarakan berbagai program pendidikan di masyarakat sekitar, guru memahami berbagai *ict (information communication technology)*, guru bisa mengoperasikan secara efektif berbagai peralatan ICT untuk berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan profesional seorang guru.

Perilaku Sosial Siswa di SMA Budi Darma Dumai

Berdasarkan table 1 diketahui nilai rata-rata perilaku sosial siswa sebesar 62,01. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Menurut Taylor perilaku sosial adalah bagaimana seseorang yang mempersiapkan orang lain dalam situasi sosial, dan bagaimana orang dipengaruhi oleh situasi sosial (Faizah,2017). Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya, dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya, tekun, sabar, dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan peribadinya, sementara dipihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri. Perilaku yang memiliki indikator perilaku sosial yaitu. Pemiliki sifat Sifat pemberani dan pengecut secara sosial, Sifat berkuasa dan sifat patuh, Sifat inisiatif secara sosial dan pasif,



Sifat mandiri dan dan tergantung. Dapat diterima atau ditolak orang lain, Suka bergaul atau tidak suka bergaul, Sifat ramah atau tidak ramah, Simpatik atau tidak simpatik. Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing, Sikap agresif dan tidak agresif, Sifat kalem atau tenang secara sosial, Suka pameran atau menonjolkan diri.

Berdasarkan hasil responden diketahui sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa siswa bersikap berani, siswa bersikap pengecut, siswa bersifat berkuasa, siswa bersifat patuh, siswa berinisiatif secara sosial, siswa bersikap pasif secara sosial, siswa bersikap mandiri, siswa dapat diterima oleh orang lain, siswa tidak dapat diterima oleh orang lain, siswa suka bergaul, siswa tidak suka bergaul, siswa bersikap ramah, siswa tidak bersikap tidak ramah, siswa memiliki sikap simpatik kepada orang lain, siswa tidak memiliki sikap simpatik kepada orang lain, siswa bersikap agresif, siswa bersikap tidak agresif, siswa suka pameran atau tonjolan diri, siswa bersifat kalem secara sosial, siswa tenang secara social.

Dari pernyataan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa prilaku social siswa di SMA Dharma tinggi.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Budi Darma Dumai

Tabel 2. Hasil Uji Koefesien

	Standardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	22.625	6.022		3.757	.000
Kompetensi Kepribadian guru	.634	.096	.604	6.609	.000

endent Variable: perilaku Sosial siswa

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 22,62 + 0,634X$$

Dari persamaan diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prilaku sosial siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,634. Ketika kompetensi kepribadian guru ditingkatkan kearah positif dan tauladan yang baik, sebesar 63,4% maka prilaku sosial siswa di SMA Budi Dharma akan meningkat maka pula



sebesar 63,4%. Hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian guru sangatlah berpengaruh dengan perilaku Sosial Siswa dan sangat penting untuk diperhatikan oleh guru di sekolah hal ini dikarenakan guru terlibat langsung kepada siswa melalui proses belajar dan mengajar siswa di kelas. Kepribadian yang harus ada pada guru adalah kepribadian yang kuat dan terpuji.

Kepribadian mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. siswa akan menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, merefleksikan perasaan-perasaan, dan mengutip pernyataan-pernyataan dari gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial prestasi, dan hasrat belajar terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis (Jihad, 2013).

oleh karena itu, pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan. seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari *profesionalisme* guru. dan hakikat mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikannya dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi. Seorang guru dapat berkembang menjadi semakin profesional apabila senantiasa belajar dalam pergaulan dan interaksinya dengan siswa. ia bisa melengkapi kekurangan-kekurangannya melalui interaksi pedagogis dengan para siswa (Jihad, 2013).

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Budi Darma Dumai

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

l	Unstandardized		t	Sig.	
	Coefficients				
	B	d. Error	Beta		
1	(Constant)	14.872	2.608	5.703	.000



Kompetensi	.782	.043	.903	18.371	.000
Sosial guru					

a. Dependent Variable: perilaku Sosial siswa

Berdasarkan Tabel 3, diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + bixi + e$$

$$Y = 14,872 + 0,782$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa dengan nilai konstan sebesar 0,782. Ketika kompetensi kepribadian sosial guru ditingkatkan lebih aktif sebesar 78,2%, maka perilaku sosial siswa akan meningkat pula sebesar 78,2%. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan ketrampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap *Inklusif*, *Obyektif*, tidak *Diskriminatif*, empatik, *Adaptif*, lain sebagainya (Agung, 2017). Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan interaksi sosialnya. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman) (Hamsah, 2010). Guru dan tenaga pendidik lainnya merupakan tokoh oleh dipandang masyarakat, terutama hal yang berkaitan dengan dengan tingkah laku yang ada pada tenaga pendidik tersebut. Guru adalah makhluk sosial, harapan masyarakat padanya sudah seharusnya menjadi pacuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Karena didalam dilingkungan sekolah guru akan berinteraksi dengan siswa, masyarakat, dan kolega kerja dan lainnya dan hal itu menjadi pengetahuan bagi peserta didik bagaiman tatacara berinteraksi dengan masyarakat luar yang sopan.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Budi Darma Dumai

Tabel 4. Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
			R Square Change	F Change	df1	df2		ig. F Change
.945 ^a	.893	3.152	.893	312.780	2	75	.000	2.385



JURNAL WIBAWA

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

E-Mail: Jurnal@iaitfdumai.ac.id

ictors: (Constant), Kompetensi Sosial guru, Kompetensi Kepribadian guru

endent Variable: Perilaku Sosial Siswa

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,890. Artinya secara bersama – sama variabel kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap prilaku sosial siswa SMA Budi Dharma sebesar 89,3% dan sebesar 19,7% prilaku sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Pada dasarnya prilaku sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis ras atau keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan *Intelegensia*. faktor yang kedua adalah faktor eksternal, pada faktor eksternal ini meliputi pendidikan, karena intisari dari pendidikan adalah proses belajar mengajar sementara hasil dari proses belajar mengajar adalah perubahan prilaku. Dengan demikian ketika seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berbeda pula prilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah. selain pendidikan terdapat faktor religiusitas, kebudayaan, lingkungan, dan sosial ekonomi.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SMA Budi Dharma Dumai secara rata-rata termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai 60,10. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya guru di SMA Budi Dharma guru bertindak sesuai norma hukum, guru bertindak sesuai norma sosial, guru bangga menjadi guru profesional, guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku, dan lainnya. Semntara itu pada variable kompetensi social guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 60,24. Dan untuk variable prilaku siswa SMA Budi Dharma berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 62,01. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap prilaku sosial siswa sebesar 63,4%. Dan untuk variable kompetensi social guru berpengaruh terhadap prilaku social siswa sebesar 78,2%. Dari dua variable tersebut variable yang paling besar memberikan pengaruh terhadap prilaku social siswa adalah kompetensi prilaku social guru. Secara bersama-sama kompetensi kepribadian guru dan kompetensi social guru berpengaruh terhadap prilaku social siswa sebesar 89,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut , Sebaiknya guru dapat meningkatkan kepribadian sebagai seorang guru dan juga



JURNAL WIBAWA

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

E-Mail: Jurnal@iaitfdumai.ac.id

meningkatkan komunikasi sebagai kompetensi sebagai guru. Guna untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan sosial guru tersebut. Diharapkan kepada siswa sebaiknya siswa bisa menerapkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Dan untuk peneliti selanjutnya



JURNAL WIBAWA

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

E-Mail: Jurnal@iaitfdumai.ac.id

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*. 2011. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau
- Mamang, Etta Sangaji dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru, konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks
- Suyatno, Nana Sukmadinata. 2011. *Menjadi Guru Profesional..* Jakarta : Erlangga
- Risa Maulana Ramadon, Rojai. 2013. *Panduan sertifikasi Guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta : Dunia Cerdas
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumadi suryabrata, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aslamuddin MN, Muh. Yusuf Hidayat Saprin, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prilaku Sosial SMP Marioriawa (Soppeng)*
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi sosial*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2013)
- Mukhlisin, Ismiatul Faizah, *Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung*,
- Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Dumai :LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
- Hadi Sasana. 2006. Analisis Dampak desentralisasi fiscal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi jawa tengah. Jakarta